

**PERAN KOREM GATAM DALAM PEMBERDAYAAN PEDAGANG  
PASAR KOGA KEDATON DIMASA PANDEMI COVID-19  
(Studi di Pasar Koga, Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung)**

**(Skripsi)**

**Oleh:**

**Agy Oktariyando**



**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2021**

## **ABSTRAK**

### **PERAN KOREM GATAM DALAM PEMBERDAYAAN PEDAGANG PASAR KOGA KEDATON DIMASA PANDEMI COVID-19 (Studi di Pasar Koga, Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung)**

**Oleh**

**Agy Oktariyando**

Pemberdayaan pedagang di Pasar Koga Kota Bandar Lampung oleh Korem Gatam bersama dengan Koperasi Kartika Gatam didasarkan atas kebijakan yang yang dijadikan acuan SOP berupa Permenkeu RI No. 54/PMK.06/ 2015 tentang tentang persetujuan pemanfaatan BMN di lingkungan TNI-AD. Adanya dampak pandemi covid mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan menjadikan penghasilan justru semakin krisis. maka dalam hal ini perlu adanya peran korem untuk melakukan pemberdayaan sesuai dengan situasi para pedagang pedagang di Pasar Koga. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Peran Peran Korem Gatam dalam pemberdayaan Pedagang Pasar Koga Kedaton Kota Bandar Lampung dimasa pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan digunakan adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dari Korem Gatam belum sepenuhnya berperan. Hal ini dibuktikan dengan minat beli yang rendah, program dan kegiatan dalam mendukung target hasil jual kurang maksimal, fasilitas utama rusak, dana pengelolaan pasar yang masih minim dalam pengembangan dan pengelolaan pasar. Meskipun demikian partisipasi masyarakat masyarakat yang sadar akan kenyamanan lingkungan pasar koga kedaton masih masih terus terjaga.

**Kata Kunci : Peran, Korem Gatam, Pemberdayaan, Pedagang**

## **ABSTRACT**

### **THE ROLE OF THE GATAM KOREM IN EMPOWERMENT OF THE KOGA KEDATON MARKET DURING PANDEMI COVID-19 (Study at Koga Market, Kecamatan Kedaton Bandar Lampung City)**

**By**

**Agy Oktariyando**

The empowerment of traders at the Koga Market in city Bandar Lampung by Korem Gatam together with the Kartika Gatam Cooperative is based on a policy that is used as a reference for SOP in the form of Minister of Finance Regulation No. 54/PMK.06/2015 concerning the approval of the use of BMN within the TNI-AD. The impact of the COVID-19 pandemic has resulted in people's purchasing power decreasing and making their income even more critical. so in this case it is necessary to have the role of the Korem to empower in accordance with the situation of the traders in Koga Market. The purpose of this study was to determine the role of the Gatam Military Command in empowering the Koga Kedaton Market Traders in Bandar Lampung City during the pandemic. The research method used is descriptive research type with a qualitative approach. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The results showed that the role of the Gatam Korem had not yet fully played a role. This is evidenced by low buying interest, programs and activities to support sales targets are less than optimal, main facilities are damaged, market management funds are still minimal in market development and management. However, the participation of the people who are aware of the comfort of the Koga Kedaton market environment is still maintained.

**Keywords: Role, Gatam Military Command, Empowerment, Trader**

**PERAN KOREM GATAM DALAM PEMBERDAYAAN PEDAGANG  
PASAR KOGA KEDATON DIMASA PANDEMI COVID-19  
(Studi di Pasar Koga, Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung)**

**Oleh:  
Agy Oktariyando**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2021**



**Judul Skripsi : Peran Korem Gatam Dalam  
Pemberdayaan Pedagang Pasar Koga  
Kedaton Dimasa Pandemi Covid-19  
(Studi di Pasar Koga Kecamatan Kedaton  
Kota Bandar Lampung)**

**Nama Mahasiswa : Agy Oktariyando**

**Nomor Pokok Mahasiswa : 1616021006**

**Jurusan : Ilmu Pemerintahan**

**Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Drs. Aman Toto Dwijono, M.H.**  
NIP 19570728 198703 1 006

**Bendi Juantara S.IP,M.A**  
NIP 19880923 201903 1 011

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan**

**Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP**  
NIP 19611218 198902 1 001



**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

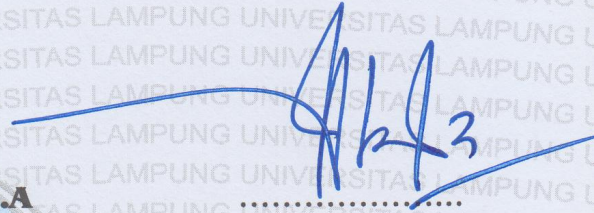
**Ketua**

**: Drs. Aman Toto Dwijono, M.H.** .....



**Sekretaris**

**: Bendi Juantara S.IP, M.A** .....



**Penguji**

**: Drs. R, Sigit Krisbintoro, M.IP** .....



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dra. Ida Nurhaida, M.SI.**

**NIP. 19610807 198703 2 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 Agustus 2021**



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agy Oktariyando  
NPM : 1616021006  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan : Ilmu pemerintahan

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun diperguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak-pihak manapun.

Bandar Lampung, 23 Agustus 2021  
Yang membuat pernyataan,



**Agy Oktariyando**  
NPM. 1616021006

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Agy Oktariyando, dilahirkan di DKI Jakarta pada tanggal 16 Oktober 1998 yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, putra dari pasangan Bapak Grin Setiawan,. S.E dan Ibu Dra Reda Aswita.

Jenjang pendidikan penulis adalah SDN 1 Kampung Jawa, Kabupaten pesisir Barat pada Tahun 2004-2010, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat pada Tahun 2010-2013, serta Menengah Atas di MAN 1 Pesisir Barat pada Tahun 2013-2016, penulis mendaftar sebagai calon S1 jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Lampung (unila). diterima melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti program KKN di Desa Mekar Karya Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur di tahun 2019. Penulis melakukan penelitian terkait tugas akhir yang berjudul “Peran Korem Gatam Dalam Pemberdayaan Pedagang Pasar Koga Kedaton Dimasa Pandemi Covid-19 ( Studi Dipasar Koga, Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung)”



## **MOTTO**

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Allah lah hendaknya kamu berharap.  
(Q.S. Al- Insyirah: 6-8)*

*Mulailah dari tempatmu berada. Gunakan yang kau punya.  
Lakukan yang kau bisa.  
(Athur Ashe)*

*Untuk mencapai kesuksesan kuncinya ada pada kepercayaan diri dan optimisme yang tinggi, lakukanlah dengan sungguh-sungguh maka semua akan menjadi mungkin.  
(Agy Oktariyando )*

## **PERSEMBAHAN**

Allhamdulillahirobbil 'alamin Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT  
kupersembahkan skripsi ini kepada :

Kedua orang tua tercinta

*Bapak Grin Setiawan,. S.E & Ibu Dra Reda Aswita.*

*Terimakasih atas segala doa, Kasih Sayang dan Dukungan yang Selalu diberikan  
kepadaku*

Kakak dan Adikku

*Resti Nova Adawiyah, S.Keb dan Dinda Amelia Cahyani*

Seluruh Keluarga Besar

Sahabat-sahabatku

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung



## SANWACANA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas limpahan berkah, rahmat dan hidayahnya dari Allah SWT Tuhan Semesta Alam Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Korem Gatam Dalam Pemberdayaan Pedagang Pasar Koga Kedaton Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pasar Koga, Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung)”**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini antara lain, yaitu:

1. Ibu Dra.Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung sekaligus sebagai Dosen penguji dan pembahas Skripsi ini.
3. Bapak Darmawan Purba, S.IP, M.IP. selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Pemerintahan serta memberikan arahan, masukan, nasihat dan dukungannya selama proses penyelesaian skripsi.

4. Bapak Drs. Aman Toto Dwijono, M.H. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan kritik, saran dan motivasi sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Bendi Juantara, S.IP, M.A. selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar membimbing dan memberikan saran demi terciptanya skripsi ini. Terimakasih telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, semangat dan motivasi sehingga Penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staff Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Lampung, terimakasih atas ilmu dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama di Jurusan Ilmu Pemerintahan.
7. Terutama dan teristimewa kepada kedua orangtuaku yang telah memberikan kepercayaan, dukungan serta doa kepadaku selama ini sehingga dapat terciptanya karya tulis ini. Kepada kakak dan adikku terimakasih support yang telah diberikan semoga kita dapat senantiasa menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua.
8. Kepada Korem Gatam bersama Koperasi Kartika Gatam Kota Bandar Lampung yang sudah membantu dalam kelancaran penelitian ini. Khususnya, Made Kawi selaku kepala unit pasar koga Kota Bandar lampung. Terimakasih atas data, saran serta masukannya.
9. Kepada Seluruh informan yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih atas kebaikan waktu dan informasinya yang sudah diberikan.



10. Kepada Teman – teman seperjuangan Ilmu Pemerintahan Angkatan 2016 yang tidak bisasaya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas kebersamaanya selama kuliah.
11. Kepada sahabat seperjuangan Yulian Khadaffi, S.Kom dan Bryan Koeswara, S.H selaku teman seperjungan sedari kecil sampai saat ini. Terimakasih atas motivasi, support dan kebersamaanya semoga semuanya menjadi orang sukses dan berguna buat orang banyak.
12. Teruntuk Lisa Sunarya, S.Tr.P, Terimakasih telah menemani dan jadi penyemangat dalam menyelesaikan studi dan penelitian ini.
13. Untuk teman-teman KKN yang telah menemani dan bersama menyelesaikan berbagai tugas khususnya Reza Baihaqi S.Si yang menjadi partner solid selama menjalankan tugas pengabdian.
14. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini, terimakasih atas bantuannya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi saya berharap kiranya karya sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 23 Agustus 2021

Penulis

Agy Oktariyando

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Tentang Peranan.....	11
B. Tentang Pemberdayaan .....	15
C. Tinjauan Tentang Peran dan Fungsi Korem Gatam 043/Gatam .....	18
D. Tinjauan tentang Pasar .....	19
E. Kerangka Pikir .....	28
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Tipe penelitian .....	31
B. Lokasi penelitian .....	32
C. Fokus penelitian .....	33
D. Jenis Data .....	35
E. Sumber Data .....	37
F. Teknik Pengumpulan Data .....	37
G. Teknik Analisa Data .....	40
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	42
<b>IV. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Pasar Koga Bandar Lampung .....	44
1. Letak geografis pasar koga.....	44
2. Sejarah singkat pasar koga bandar lampung .....	45
3. Pembagian tempat-tempat pedagang.....	45
4. Aktivitas pedagang di pasar kota bandar lampung.....	46
5. Struktur pengelola pasar koga bandar lampung .....	47
B. Gambaran Korem 043/Garuda Hitam .....	48



## **V. HASIL DAN PEMBAHSAN**

A. Hasil .....	50
1. Ketersediaan sarana dan prasarana.....	51
2. Ketersediaan anggaran .....	59
3. Kemitraan .....	65
4. Partisipasi masyarakat .....	70
B. Pembahasan .....	75

## **VI. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	87
B. Saran .....	88

## **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Ringkasan Pembagian Tempat Berdagang.....	4
2. Penelitian Terdahulu .....	8
3. Informan.....	35
4. Pembagian Tempat Berdagang .....	46
5. Daftar Nama Pedagang Kecil di Pasar Koga .....	47
6. Daftar Nama Petugas Pengelola Pasar Koga Bandar Lampung.....	48
7. Temuan Penelitian penyediaan sarana prasarana.....	52
8. Temuan penelitian penyediaan anggaran .....	59
9. Temuan penelitian kemitraan .....	66
10. Temuan penelitian partisipasi masyarakat .....	70

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. fenomena pedagang saat pandemi.....	6
2. Kerangka Pikir .....	30
3. Struktur pengelola Pasar Koga .....	47
4. Kondisi pasar tampak bersih .....	54
5. Kondisi mushola Pasar Koga .....	55
6. Kondisi wc di pasar Koga Bandar Lampung .....	55
7. Pencuci tangan di Pasar Koga Bandar Lampung .....	57
8. Dokumentasi via chat dengan kepala unit pasar koga .....	62
9. Berita penurunan pendapatan pedagang pasar .....	63
10. Kondisi koridor Pasar Koga Bandar Lampung .....	73

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan setiap kota atau kabupaten mengarah pada harapan agar kesejahteraan masyarakat tercapai dengan mensinergikan rangkaian strategi pertumbuhan dan pemerataan pembangunan fasilitas publik ataupun kondisi sosial untuk penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah pusat. Berkenaan dengan peningkatan pertumbuhan perekonomian daerah salah satu faktor pendukungnya berupa perhatian aktivitas perdagangan kawasan perkotaan. Hal tersebut ditinjau dari sektor perekonomian dengan mengabaikan keseimbangan lingkungan dalam hal ini para pedagang kaki lima (PKL) menjadi penunjang yang mampu memberikan kontribusi atas peningkatan pendapatan perkapita penduduk kota.

Peningkatan akan pendapatan perkapita penduduk melalui Pedagang kaki lima menjadi jalan dan pilihan strategi atas pertumbuhan perekonomian daerah. Namun pada prakteknya, pedagang kaki lima yang ada di setiap kota maupun daerah belum sepenuhnya mendapat pemberdayaan. Pemberdayaan adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, hasrat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) adalah



perwujudan *capacity building* masyarakat yang bernuansa pada pemberdayaan sumberdaya manusia melalui pengembangan kelembagaan pembangunan mulai dari tingkat pusat sampai tingkat perdesaan seiring dengan pembangunan sistem ekonomi rakyat, prasarana dan sarana, serta pembangunan (Maskuri Bakri, 2017:17).

Pasar dalam hal ini menjadi objek pemberdayaan berkaitan dengan pelaksanaan peranan para aktor TNI yang secara umum juga merangkap untuk mendukung keamanan dan keadaan serta tidak lain sebagai bentuk aktivitas usaha unit koperasi untuk mendukung pemberdayaan pedagang Pasar Koga Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung. Pasar sendiri merupakan tempat terjadinya kegiatan ekonomi. Pasar tempat terjadinya transaksi bertemunya penjual dalam memasarkan dagangannya dan pembeli yang ingin memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di dalam pasar interaksi yang sering terjadi adanya sistem tawar-menawar antara penjual dan pembeli, hal ini sudah menjadi sosial budaya masyarakat Indonesia hingga saat ini masih dilakukan. Pasar seperti ini disebut dengan pasar tradisional, tetapi pada umumnya pasar tradisional di seluruh Indonesia fasilitas kenyamanan yang menjadi masalah utama.

Korem Gatam sebagai pihak ketiga fungsinya menjadi fasilitator yang dimiliki oleh negara termasuk pada bagian pemberdayaan sebagai kegiatan korem melalui Koperasi Kartika Gatam bagi para pedagang untuk melangsungkan aktivitas berdagang secara baik dengan pengawasan dan pengelolaan oleh pihak TNI. Sadar akan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat koperasi tetap mendukung kegiatan masyarakat dengan konsekuensi pedagang harus memenuhi kewajiban untuk membayar PNBK.

Pedagang kaki lima di perkotaan merupakan jenis usaha sektor informal yang telah banyak disentuh oleh kebijakan pemerintah daerah. Jenis usaha ini sangat berpengaruh karena kehadirannya dalam jumlah yang cukup besar mendominasi sektor yang bekerja memenuhi kebutuhan masyarakat perkotaan. Untuk memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat termasuk pedagang kaki lima, Pemerintah Kota Bandar Lampung harus membuat suatu program kegiatan ekonomi yang pada prinsipnya memberdayakan sektor informal khususnya pedagang kaki lima untuk melakukan aktivitasnya yang dapat menambah nilai ekonomi seperti meningkatnya volume penjualan, serta meningkatkan pendapatan daerah dengan pemberian pelatihan ekonomi keterampilan, pemberian modal usaha, pengarahan manajemen yang baik, dengan tetap menjaga kebersihan lingkungannya.

Untuk menciptakan pedagang kaki lima yang kreatif, inovatif, disiplin, serta memiliki rasa tanggung jawab, perlu diadakan kerja sama antara pengelola pedagang kaki lima (PKL) dengan pihak Instansi TNI yaitu Korem Gatam melalui Koperasi Kartika Gatam terhadap para pedagang kaki lima di Kota Bandar Lampung. Sebagai pihak ketiga yang memang sebagai pendukung dan pelaksana dan dalam proses pemberdayaan tidak dapat dilakukan sepenuhnya oleh pemerintah, maka peran TNI serta masyarakat yang diberdayakan sangat diperlukan, agar tidak terjadi proses yang kosong, karena tidak mendapat tanggapan dari masyarakat yang diberdayakan.

Peran Koperasi Kartika Gatam dalam memberdayakan menjadi alasan pedagang perlu diberdayakan karena produktivitas para pedagang kaki lima itu sangat rendah jika dibandingkan dengan para saudagar di sektor ekonomi modern,

namun mereka kondisinya jauh lebih superior dari pada para penganggur. Mereka memiliki percaya diri untuk mendirikan usaha, mengambil resiko, dan kemampuan orientasi ke depan. Mereka memberikan pelayanan ekonomi yang murah, dan menjadi bagian integral dari sisrem ekonomi kota, sekaligus juga ikut memberikan kontribusi kepada pertumbuhan ekonomi nasional.

Berbagai jenis pedagang yang telah menempati lapak untuk melangsungkan kegiatan dagang terlihat dari berbagai jenis sebanyak 315 pedagang dari luas Pasar Koga yang mencapau 6.950 meter. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1. tentang ringkasan pembagian tempat berdagang.

**Tabel 1. Ringkasan Pembagian Tempat Berdagang**

Tempat	Jenis dagang	Jenis bangunan	Macam-macamnya
Blok A dan B	Sembako, elektronik, dan perlengkapan	Ruko Kios	Kebutuhan sembako, dan perlengkapan
Blok C dan I	Daging, jajanan, klontongan	Ruko Emperan Kios	Daging ayam, makanan dll
Blok J dan K	Sayuran, Kosmetik dan daging	Ruko Emperan Kios	Kebutuhan pokok, alat rias, dan daging sapi.
Blok G dan N	Buah-buahan dan bumbu dapur	Emperan Kios	Buah, cabai tomat ataupun bumbu lainnya
Blok M dan O	Tempat jual pakaian dan ikan	Ruko Kios	Pakaian anak, desawa maupun remaja

*Sumber : interview petugas dipasar koga Bandar lampung pada 2021*

Permasalahan pedagang pasar merupakan masalah yang marak terjadi di kota-kota besar, seperti yang terjadi di Kota Bandar Lampung. Namun berbeda dengan yang dirasakan oleh pedagang di lingkungan kelola pihak pemerintah kota termasuk TNI yaitu di Pasar Koga Kota Bandar Lampung. Para pedagang yang mampu membayar sewa ruko dapat menempati pasar dan sepenuhnya dalam pengelolaan pihak Korem Gatam melalui Koperasi Kartika Gatam,

sedangkan untuk pedagang yang tidak memiliki modal cukup justru memilih untuk berdagang terlepas dari sewa tersebut. Masalah yang menjadi titik fokus penelitian ada pada bentuk keprihatian dan bentuk tindakan pihak Korem Gatam dalam melaksanakan pemberdayaan untuk meningkatkan produktivitas dan penghasilan para pedagang pasar koga. Mengingat kondisi yang melanda yaitu pandemi covid-19 mengakibatkan agapan atas biaya sewa ruko yang dipandang masih tergolong mahal bagi pedagang yang pendapatan dan modal mereka berkisar antara 50.000/hari sehingga berbagai jenis upaya yang telah dilakukan kesemuanya kurang berjalan secara produktif dan efektif sesuai dengan target dan sasaran yang diinginkan.

Berdasarkan hasil dokumentasi harga sewa kios berkisaran Rp 800.000 sampai dengan Rp 23.000.000 /pertahun hal ini berdasarkan besar kecilnya ruangan. sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kepala Unit Pasar Koga yaitu Made Kawi bahwa:

“Sistem yang diberlakukan oleh TNI kepada pedagang yang berada di pasar koga adalah sistem sewa. Pemberdayaan tergantung pedagang masing-masing tergantung besarnya biaya yang dimiliki oleh pedagang tersebut untuk menyewa lapak dagang”. (Hasil prariset pada tanggal 2 desember 2020)

Menanggapi akan pendapat dari kepala unit pasar tentunya jika dilihat dari segi finansial pedagang terutama dengan penghasilan kecil dan adanya kondisi pandemi tentu menjadi banyak pertimbangan. Masalah lain yang lebih krusial yaitu adanya dampak pandemi covid-19 mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan menjadikan penghasilan justru semakin krisis. Tentu hal ini perlu adanya tindakan dari pihak Korem Gatam melalui Koprasi Kartika Gatam yang



fungsinya melakukan pemenuhan dan kelola kebutuhan pedagang menjadi lebih penting dan banyak diperhatikan.



**Gambar 1. Fenomena pedagang saat pandemi**

Berdasarkan hasil observasi lapangan menunjukkan daya beli masyarakat ke Pasar Koga Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung masih rendah, banyak pedagang mengeluh karena minimnya pembeli membuat pedagang merugi. Keluhan tersebut diketahui bahwa memang terdapat dampak yang muncul atas pandemi berupa minat pembeli atau konsumen berkurang cukup signifikan pada kategori rendah peminat. Hal ini dibuktikan dengan kondisi pasar pada saat kawasan Bandar Lampung ditentukan sebagai zona merah justru berimbas pada kegiatan dan aktivitas pasar menjadi sepi pengunjung. Selain itu terdapat faktor lain berupa protokol kesehatan yang semakin ketat.

Kondisi pandemi covid-19 yang menyebabkan munculnya banyak persoalan terutama produktivitas pedagang, diakui dari setiap pedagang terjadi penurunan pendapatan pedagang pada tahun dimana adanya perubahan kondisi yang

semakin sepi. Penurunan pendapatan dirasa menjadi suatu persoalan yang sulit ditambah dengan adanya harga kebutuhan yang tidak stabil melonjak 50%. Faktor pengaruh berupa minat pembeli yang berkurang sebab semakin ketatnya protokol seiring dengan adanya *Red Zone* di wilayah Kota Bandar Lampung.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Korem Gatam terhadap Pedagang Pasar Koga Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung diupayakan sebagai wujud strategi penentuan dan pengelolaan pasar agar mencapai solusi trobosan pasar tradisional dengan peningkatan daya beli, serta mencegah keterpurukan pasar tradisional. Selain kedua hal tersebut terdapat faktor lain berupa memberikan kesempatan bagi pedagang untuk mendapatkan tempat usaha bagi pedagang serta upaya peningkatan kompetensi dan evaluasi pasar yang perlu diperhatikan oleh pemerintah kota.

Sejalan dengan hal tersebut menurut (Sitorus, 2018:7) bahwa sebagaimana penggarisan struktur komando di lingkungan TNI AD maka penyelenggaraan pemberdayaan dapat didelegasikan dan disesuaikan dengan kemampuan kewilayahan para TNI. Penjelasan terkait penelitian terdahulu mengenai peran TNI untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat agar dapat hidup lebih teratur dan mandiri menjadi penyelesaian utama dalam studi kasus oleh peneliti sebelumnya. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti berfokus pada pengkajian Peran Korem Gatam melalui Koprasi Kartika diluar dari korem gatam sebagai unit usaha melakukan pemberdayaan dan pengelolaan Pasar Koga Kota Bandar Lampung yang disesuaikan dengan kondisi sosial dan ekonomi pedagang. Sebagai referensi peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu, sebagai berikut:

**Tabel 2. Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ari Ganjar H, Kuntum Chairum U, Sabar Simanjuntak (Jurnal)	Peran dan fungsi pembinaan teritorial TNI AD dalam perbantuan pemerintah daerah : studi kasus di kabupaten Lebak	Kajian ini menyimpulkan melalui pelaksanaan tugas perbantuan terhadap Pemda, TNI AD memainkan peran dan fungsinya dalam mendorong proses pembangunan di daerah yang berkolerasi dengan terpenuhinya berbagai kepentingan publik.
2.	Asis Wanto (Jurnal)	Optimalisasi peran koramil dalam pemberdayaan wilayah pertahanan guna memperkuat ketahanan wilayah (studi kasus di koramil 2102/cibinong dan koramil 2104/citeureup	Koramil yang berada di Kabupaten Bogor dalam menjalankan tugasnya untuk pemberdayaan wilayah pertahanan masih mengalami banyak kendala sehingga tugasnya kurang optimal. Hal ini dikarenakan terbatasnya alat transportasi, alat komunikasi, sarana dan prasarana, dukungan anggaran yang sangat minim serta jumlah personil dan sumberdaya manusia (SDM) yang terbatas
3.	M. Faizal Rangkuti (Jurnal)	Peran manunggal TNI-AD dalam pemberdayaan masyarakat (studi kasus di kel-urahan sukur kabu-paten minahasa utara)	TNI melalui program Manunggal khususnya di wilayah perbatasan selain menjaga keutuhan negara juga dapat memberdayakan masyarakat, melalui pembangunan fisik dan non fisik. dari segi fisik berupa pembangunan prasarana desa, sedangkan untuk nonfisik berupa penyuluhan areal perkebunan petani desa.
4.	Ariq Muhammadi (Skripsi)	Peran Elit Pemerintah Dalam Proses Penataan dan Pemberdayaan PKL Taman Pinang Kabu-paten Sidoarjo	Elit Pemerintah hadir dalam melahirkan kebijakan baru yang mengkomodir kepentingan PKL tersebut. Peraturan legal format yang dibuat oleh pemerintah daerah yaitu guna mewujudkan penataan dan pemberdayaan PKL.
5.	Yusdi Ghozali (Skripsi)	Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Brebes Kabupaten Brebes	Pemberdayaan pedagang kaki lima di Alun-alun Brebes ialah pemberdayaan disektor informal dilihat dari teknik pemberdayaan dan strategi pemberdayaan.

*Sumber : diolah peneliti pada tahun 2020*

Berbeda dengan penelitian terdahulu diatas, pada penelitian ini peneliti ingin melihat peran Korem Gatam dalam pemberdayaan Pedagang Pasar Koga di Kota Bandar Lampung. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimana Peran Korem Gatam melalui Koprasi

Kartika Gatam untuk mengelola dan memenuhi kebutuhan dari berbagai aspek baik segi administratif maupun keamanan dan kenyamanan untuk peningkatan pendapatan bagi para pedagang di Pasar Koga pada masa pandemi covid-19.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Korem Gatam dalam pemberdayaan Pedagang Pasar Koga, Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung dimasa pandemi Covid-19?”

### **C. Tujuan Penelitian.**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui Peran Korem Gatam dalam pemberdayaan Pedagang Pasar Koga, Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung dimasa pandemi Covid-19”

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis, diharapkan bagi praktisi ataupun dibidang ilmu pengetahuan khususnya, dalam hal prosedur proses pemenuhan dan pengelolaan yang dapat mengarah pada peran Korem Gatam dalam pemberdayaan pedagang Pasar Koga, Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung, penetapan lokasi pedagang kaki lima melalui Kebijakan Pemerintah Daerah Di Kota Bandar Lampung.
2. Secara Praktis  
Penelitian di harapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi Korem Gatam dan pihak Koperasi Kartika Gatam, khususnya dalam



meningkatkan produktivitas serta kesesuaian pelaksanaan pemberdayaan bagi pedagang di Pasar Koga Kota Bandar Lampung.

## II. TINJUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Tentang Peranan

Kedudukan yang dimiliki seseorang dengan mempertimbangkan aspek tanggungjawab sebagai bentuk pengaruh pihak pelaksana kebijakan kepada orang banyak atau penerima kebijakan dapat disebut sebagai pemenuhan definisi peranan. Kedudukan dalam hal ini diharapkan sebagai posisi tertentu di dalam masyarakat yang mungkin tinggi ataupun sedang dan mungkin juga dapat rendah. kewajiban dan hak yang dimiliki dalam kedudukan sebagai bentuk peran, maka dalam hal ini seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran. Hak dalam peran berupa kewenangan untuk berbuat atau bertindak sedangkan kewajiban dalam peran berupa beban atau tugas yang ditangguhkan kepada pemilik peranan.

Tindakan dan perilaku dilakukan secara dinamis dengan harapan dapat menempati dan memangku posisi untuk melaksanakan hak dan kewajiban dapat dipahami sebagai peranan secara sosiologis. Menurut Soekanto, (2002:242) peranan merupakan kehadiran di dalam menentukan suatu proses keberlangsungan. peran dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekelompok orang, pernah memiliki aspek-aspek berikut:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau seseorang dalam masyarakat dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.

2. Peranan adalah suatu konsep perihal yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
3. Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Setiap peran adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi perannya. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi, dan bahwa perilaku individu adalah konteks tertentu, berdasarkan posisi sosial dan faktor lainnya. Mereka menyatakan bahwa sebuah lingkungan organisasi dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku peran mereka.

Teori peran (*role theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. istilah peran diambil dari dunia teater yang diartikan sebagai seseorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh yang diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Selain itu terkait dengan pemahaman tentang peran menurut Yeti (2014: 24) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keoptimalan dari peran aktor publik yang dapat dipahami sebagai berikut:

- a. Ketersediaan sarana dan prasana

Ketersediaan sarana dan prasana merupakan langkah awal dari pemerintah untuk merealisasikan suatu rencana yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan besar. Sarana dan prasarana yang terpenuhi dapat mempermudah pemerintah untuk mengimplementasikan program yang telah direncanakan sebelumnya. Menurut Yeti hubungan antar penyediaan

sarana dan prasana dengan tindakan yang ditunjukkan oleh pelaksana program merupakan wujud pengaruh keoptimalan peran aktor publik. indikator berkenaan dengan peran aktor publik terhadap penyediaan sarana dan prasana diantaranya memiliki pemahaman berupa kebutuhan akan kondisi perkembangan lingkungan serta tanggungjawab atas tugas pihak pengelola program.

b. Ketersediaan anggaran

Dari lingkup pemerintah manapun, baik pusat maupun daerah, semuanya memerlukan akses finansial yang memadai dalam menjalankan perannya selaku pelayanan masyarakat. Anggaran menjadi penting karena sumber finansial dari pemerintah juga merupakan alat yang dapat menjadi motivasi pegawai, sarana pengembangan standar ukuran kinerja yang dapat digunakan untuk evaluasi.

c. Kemitraan

Prinsip *good governace* yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas merupakan suatu prinsip yang mendasari pola hubungan yang terjadi antara pemerintah, swasta dan masyarakat. Pola hubungan ketiga pihak ini merupakan suatu bentuk kemitraan agar dapat terjalin dengan baik.

d. Partisipasi dari masyarakat

Keikutsertaan dan partisipasi masyarakat merupakan sorotan utama, karena masyarakat berada pada posisi subyek dan objek dari kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Berdasarkan dengan hal di atas, maka kaitan teori dengan penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian secara umum, yaitu peneliti akan melihat peran dari

Korem Gatam melalui Koperasi Kartika Gatam dalam memberdayakan pedagang kaki lima dari aspek pemenuhan fasilitas dan keamanan pasar. Untuk melihat peran Koperasi Kartika Gatam berdasarkan teori peran ini yaitu kewajiban dan keharusan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kedudukan didalam status tertentu dimanapun dia berada dan mengikuti kaidah-kaidah atau peraturan tertentu.

#### Jenis peran

Peran secara umum adalah kehadiran di dalam menentukan suatu proses keberlangsungan, secara dinamis dan statis ataupun penggunaan dari pihak dan kewajiban atau disebut subjektif. Peran dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang. Peran sendiri memiliki beberapa jenis sebagai berikut:

##### a. Peran Normatif

Peran yang dilakukan seseorang lembaga yang didasarkan pada seperangkat norma yang dilakukan berlaku dalam masyarakat

##### b. Peran Ideal

Peran yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada nilai ideal atau yang seharusnya dilakukan dengan kedudukannya didalam suatu sistem.

##### c. Peran Faktual

Peran yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada kenyataan secara kongkrit dilapangan atau kehidupan sosial yang terjadi secara nyata.

## **B. Tentang Pemberdayaan**

### **A. Konsep Pemberdayaan**

#### **1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Istilah pemberdayaan menurut Handini (2019:7) adalah terjemahan dari kata empowerment, yang berasal dari kata *empower* yang mengandung dua pengertian: (i) *to give power to* (memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas pada pihak lain), (ii) *to give ability to enable* (usaha untuk memberi kemampuan). Pemberdayaan masyarakat ialah suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengatualisasikan jati diri, hasrat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.

Pemberdayaan masyarakat sebagai suatu strategi dalam pembangunan berorientasi pada pemberian kesempatan kepada setiap anggota masyarakat untuk dapat diikuti serta dalam proses pembangunan dengan mendapatkan kesempatan yang sama dan dapat menikmati hasil-hasil pembangunan secara proposional.

#### **2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat**

Konsep pemberdayaan masyarakat bukan hanya menyangkut persoalan ekonomi tetapi merupakan konsep yang menyangkut semua aspek kehidupan. Aspek kehidupan itu haruslah diberdayakan secara bersamaan dan integratif dan pemberdayaan ekonomi harus pula disertai dengan pemberdayaan sosial budaya dan politik, begitu pula sebaliknya.



Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil beberapa hal penting tentang pengertian pemberdayaan pemberdayaan, yakni meliputi:

- Pemberian tanggung jawab dan wewenang.
- Menciptakan kondisi saling percaya antar pemerintah dan masyarakat.
- Adanya employee inolopment yaitu melibatkan *stake holders* dalam pengambilan keputusan (Bakri, 2017:20).

### **3. Strategi Pemberdayaan.**

Menurut Yusdi Ghozali (2011:23) proses pemberdayaan pada umumnya dilakukan secara kolektif dan tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi atau lawan satu antara pekerja sosial dan klien dalam setting pertolongan perseorangan. Meskipun pemberdayaan seperti ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan diri klien, hal ini bukanlah strategi utama pemberdayaan. Namun tidak semua intervensi pekerjaan sosial dapat dilakukan melalui kolektivitas. Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual; meskipun pada gilirannya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengkaitkan klien dengan sumber atau sistem atau sistem lain diluar dirinya. Pemerintah Provinsi Lampung, pemberdayaan pedagang kaki lima harus meningkatkan pembangunan ekonomi dan memperkuat kemandirian daerah, meningkatkan insfrastruktur untuk pengembangan ekonomi dan pelayanan sosial. Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan iptek dan inovasi, budaya masyarakat serta kehidupan beragama yang toleran, meningkatkan pelestarian sumber daya alam dan kualitas lingkungan hidup yang

berkelanjutan, serta mendukung supremasi hukum, meningkatkan demokrasi berbasis kearifan lokal, dan memantapkan pemerintahan yang baik dan antisipatif.

### **C. Tinjauan Tentang Peran dan Fungsi Korem 043/Gatam**

Berdasarkan Sumber Korem-043-Gatam.mil.id Cikal bakal Korem 043/Garuda Hitam adalah membawa 9 Kodim dan 1 Batalyon infanteri yaitu Kodim 0410/Lampung Selatan, Kodim 0422/Lampung Barat. Kodim 0429/Tanggamus, Kodim 0426/Way Kanan, Kodim 0427/Tulang Bawang, Kodim 0429/ Lampung Timur dan Batalyon Infanteri 143/Tri Wira eka jaya yang berkedudukan di Natar Candimas Lampung Selatan.

1. Kedudukan Komando Resort Militer 043/Garuda Hitam adalah badan pelaksana Kodam II/Sriwijaya sebagai subkompartemen strategis matra darat yang bersifat kewilayahan dan berkedudukan langsung di bawah pangdam II/Sriwijaya.
2. Tugas pokok korem gatam bertugas pokok menyelenggarakan pembinaan kemampuan kekuatan dangelar kekuatan menyelenggarakan pembinaan territorial di wilayah Provinsi Lampung untuk menyiapkan wilayah pertahanan di darat dan menjaga keamanan wilayah Lampung dalam rangka mendukung tugas pokok Korem Gatam.
3. Melaksanakan fungsi utama yaitu:
  - a. Pertempuran, menyelenggarakan segala usaha pekerjaan dan kegiatan yang berkenaan dengan penyelenggaraan pertempuran darat di wilayah Provinsi Lampung, baik dengan kemampuan sendiri maupun diperkuat dalam rangka mengamankan kepentingan nasional

- b. Pembinaan kekuatan kesatuan antara lain, menyiapkan kekuatan dan penyiapan kekuatan
- c. Pembinaan territorial, menyelenggarakan segala usaha, perencanaan dan pengembangan serta pengerahan dan pengendalian potensi geografi, demografi dan kondisi sosial dengan segenap aspeknya menjadi kekuatan meliputi ruang, alat dan kondisi juang yang tangguh guna kepentingan pertahanan negara di darat.

Pencapaian atas tugas pemberdayaan maka Korem Gatam membentuk Koperasi Kartika Gatam dalam memenuhi fungsi pelayanan pada subjek penerapan yaitu pasar.

#### **D. Tinjauan Tentang Pasar**

##### **1. Definisi Pasar**

Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjualan lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat pembelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Berdasarkan dengan hal tersebut dapat diartikan bahwa pasar adalah adanya suatu jalinan antara penjual dan pembeli dalam melaksanakan transaksi tukar menukar dan dengan melalui proses tawar menawar. Jenis pasar terdapat dua jenis yaitu pasar modern dan pasar tradisional.

Menurut Chaniago (2002:87) pasar modern merupakan pasar yang dikelola dengan manajemen modern salah satu wujudnya berupa minimarket umumnya terdapat dikawasan perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu pelayanan yang baik kepada konsumen. Kondisi yang tampak

pada pasar modern yaitu memiliki variasi jenis barang yang beragam. Selain menyediakan barang-barang lokal, pasar modern juga menyediakan barang-barang impor. Barang yang dijual juga mempunyai kualitas yang terjamin.

Pasar tradisional menurut Chaniago (2002:92) merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, baik daerah, ataupun swasta badan usaha milik negara. Berkaitan dengan hal tersebut pasar yang akan menjadi objek penelitian yaitu pasar koga yang jenisnya masuk pada pasar tradisional dan dikelola oleh badan usaha milik negara yaitu Koperasi Kartika Gatam dibawah naungan dari Korem Gatam atau TNI Kota Bandar Lampung.

Pasar Koga terletak di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung yang berada di pinggir jalan raya Tengku Umar. Pasar Koga tentu selalu ramai dikunjungi sebab jika dilihat dari lokasi cukup strategis dengan letak posisi yang relatif baik. Namun keberadaan Pasar Koga sekarang semakin banyak perubahan sebab dipengaruhi adanya letak pasar modern yang membuat intensitas para pembeli menurun, dan yang membuat kondisi lebih parah karena adanya pandemi melanda membuat penghasilan para pedagang turut menjadi persoalan yang harus difikirkan oleh pihak pelaksana pemberdayaan yaitu Korem Gatam melalui Koperasi Kartika Gatam.

## **2. Fungsi Pasar**

Pasar yang berfungsi sebagai tempat atau wadah untuk pelayanan bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai segi atau bidang diantaranya:

### 1. Segi Ekonomi

Merupakan tempat transaksi antara produsen dan konsumen yang merupakan komoditas untuk mewedahi kebutuhan sebagai *demand* dan *suplai*.

### 2. Segi Sosial Budaya

Merupakan kontrak sosial secara langsung yang menjadi tradisi suatu masyarakat yang merupakan interaksi antara komunitas pada sektor informaldan formal.

### 3. Segi Arsitektur

Menunjukkan ciri khas daerah, yang menampilkan bentuk-bentuk fisik bangunan dan artefak yang dimiliki.

## 3. Ciri-ciri Pasar

Berdasarkan dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan beberapa ciri – ciri pasar,

antara lain :

- a. Terdapat calon pembeli dan penjual.
- b. Terdapat jasa ataupun barang yang hendak untuk diperjualbelikan.
- c. Terdapat proses permintaan serta penawaran oleh kedua pihak.
- d. Terdapat interaksi diantara pembeli dan penjual baik itu secara langsung ataupun tidak langsung.

## 4. Sistem Pasar

Sistem proses perpindahan barang distribusi pada pasar secara umum, ada tiga jalanyaitu :

a. Secara langsung

Perpindahan barang dari produsen langsung ke konsumen. Nilai barangnya sebagian besar mempunyai sifat :

- Barang yang segar / fresh (lekas basi)
- Kebutuhan sehari-hari berdimensi kecil

b. Secara semi langsung (dengan perantara)

Perpindahan barang dari produsen ke konsumen dimana ada pihak ketiga dalam ikut mendukung (perantara). Disini tumbuh pedagang sebagai perant

c. Secara tidak langsung

Bentuk penyampaian barang dari produsen melalui pihak ketiga terlebih dahulu sebelum ke konsumen. Pihak pedagang besar dan eceran, sebagai proses penyampaian barang sampai ke konsumen akhir.

## 5. Fasilitas Pasar

Meliputi 8 (delapan) elemen :

- Elemen utama, Salah satu elemen utama yang terdapat pada pasar yaitu ruang terbuka. Area ini biasanya digunakan sebagai tempat los-los pedagang non permanen atau area parkir liar yang mulai marak muncul pada saat ini. Elemen utama yang lainnya yaitu ruang tertutup. Ruang tertutup yang dimaksud adalah ruangan yang tertutup atap namun tidak tertutup sepenuhnya oleh dinding atau penyekat

ruangan lainnya. Contohnya seperti toko, kios, los, dasaran, kamar mandi dan gudang.

- Elemen Penunjang, Sarana penitipan kendaraan/parkir, Sarana bongkar muat, Mekanikal Elektrikal, Sarana komunikasi, Sarana penambatan hewan, Jalan khusus, Saranapengamanan, Sarana hygiene dan sanitasi.
- Elemen Pendukung, Beberapa elemen pendukung yang ada di pasar adalah Pusat Pelayanan Kesehatan dan Penitipan Anak, Pusat Pelayanan Jasa Angkut, Kantor pengelola, Kantor koperasi pasar, Tempat ibadah/mushola/masjid.
- Jaringan jalan pencapaian
- Jaringan angkutan manusia dan barang
- Tempat parkir :
- Jaringan utilitas, Jaringan utilitas yang dimaksud adalah saluran listrik, air bersih,hydrant, komunikasi, dan sampah. Selain itu terdapat saluran-saluran air kotordan limbah yang memenuhi kebutuhan pasar.
- Fasilitas sosial, Fasilitas sosial seringkali terlupakan pada pasar tradisional saat ini.Salah satu contoh sederhana fasilitas sosial yang dapat diaplikasikan pada pasar tradisional yaitu teras yang dapat digunakan sebagai interaksi sosial. Selain itu, pemberian vegetasi yang dapat dijadikan tempat berteduh danmenjalin interaksi sosial.



## 6. Persyaratan Kesehatan Lingkungan Pasar

### a. Lokasi

- Lokasi sesuai dengan rencana umum tata ruang setempat
- Tidak terletak pada daerah rawan bencana alam seperti bantaran sungai, aliran lahar, rawan longsor, banjir, dsb.
- Tidak terletak pada daerah rawan kecelakaan atau daerah jalur pendaratan penerbangan termasuk sempadan jalan.
- Tidak terletak pada daerah bekas tempat pembuangan akhir sampah atau bekas lokasi pertambangan.
- Memiliki batas wilayah yang jelas antara pasar dan lingkungannya.

### b. Bangunan Umum

Bangunan dan rancangan bangun harus dibuat sesuai dengan peraturan yang berlaku.

- Penataan Ruang Dagang
- Pembagian area sesuai dengan jenis komoditi, sesuai dengan sifat dan kalsifikasinya seperti basah, kering, penjual unggas hidup, pemotongan unggas dll.
- Pembagian zoning yang diberi identitas.
- Tempat penjual daging, karkas unggas, dan ikan ditempatkan ditempat khusus.
- Setiap los memiliki lorong yang lebarnya minimal 1,5 meter.
- Setiap los memiliki papan identitas yaitu nomor, nama pemiliki, dan mudah dilihat.

- Jarak tempat penampungan dan pemotongan unggas dengan bangunan pasar utama minimal 10 m atau dibatasi dengan tembok pembatas minimal ketinggian 1,5 m.

c. Ruang Kantor Pengelola

- Ruang kantor memiliki ventilasi minimal 20% dari luas lantai.
- Tingkat pencahayaan ruangan minimal 100 lux.
- Tersedia ruangan bagi pengelola dengan tinggi langit-langit sesuai ketentuan yang berlaku.
- Tersedia toilet terpisah bagi laki-laki dan perempuan.
- Tersedia tempat cuci tangan dilengkapi dengan sabun air yang mengalir.

d. Tempat Penjual Bahan Pangan dan Makanan

e. Tempat Penjual Bahan Pangan Basah

- Mempunyai meja tempat jualan dengan permukaan yang rata dengan kemiringan yang cukup sehingga tidak menimbulkan genangan air dan tersedia lubang pembuangan air, setiap sisi memiliki sekat pembatas dan mudah dibersihkan, dengan tinggi minimal 60 cm dari lantai dan terbuat dari bahan tahan karat dan bukan dari kayu.
- Alas pemotong tidak terbuat dari kayu, tidak mengandung bahan beracun, kedap air, dan mudah dibersihkan.
- Tersedia tempat untuk pencucian bahan pangan dan peralatan dan cuci tangan yang dilengkapi sabun dan air mengalir.
- Saluran pembuangan limbah tertutup, dengan kemiringan sesuai ketentuan yang berlaku dan tidak melewati area penjualan.

- Tersedia tempah sampah kering dan basah, kedap air, tertutup dan mudah diangkat.
- Tempat penjualan bebas vektor penular penyakit dan tempat perindukannya seperti lalat, kecoa, tikus dan nyamuk.

f. Tempat Penjual Makanan Jadi/Siap Saji

- Tempat penyajian makanan tertutup dengan permukaan yang rata dan mudah dibersihkan dengan tinggi minimal 60 cm dari lantai dan terbuat dari bahan yang tahan karat dan bukan dari kayu.
- Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir.
- Tersedia tempat cuci peralatan dari bahan yang kuat, aman, tidak mudah berkarat dan mudah dibersihkan.
- Saluran pembuangan air limbah dari tempat pencucian harus tertutup dengan kemiringan yang cukup.
- Tersedia tempah sampah kering dan basah, kedap air, tertutup dan mudah diangkat.
- Tempat penjualan bebas vektor penular penyakit dan tempat perindukannya seperti lalat, kecoa, tikus, dan nyamuk.

g. Area Parkir

- Adanya pemisah yang jelas pada batas wilayah pasar
- Adanya parkir yang terpisah berdasarkan alat angkut seperti mobil, motor, sepeda, andong dan becak

h. Sanitasi

i. Air bersih

- Tersedia air bersih dengan jumlah yang cukup setiap harinya secara berkesinambungan, minimal 40 liter per pedagang.
- Tersedia tandon air bersih dilengkapi dengan kran air yang tidak bocor.
- Jarak sumber air bersih dengan pembuangan limbah minimal 10 meter.

j. Kamar mandi

- Tersedia kamar mandi laki-laki dan perempuan yang terpisah dilengkapi dengan simbol yang jelas dengan proporsi

k. Pengelolaan Sampah

- Setiap kios/lorong/los tersedia tempat sampah basah dan kering.
- Lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar dan berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar.

l. Drainase

- Selokan/drainase sekitar pasar tertutup dengan kisi-kisi yang terbuat dari logam sehingga mudah dibersihkan.
- Tidak ada bangunan los/kios diatas saluran drainase.

m. Keamanan

- Tersedia pos keamanan yang dilengkapi dengan personil dan peralatannya.

n. Fasilitas Lain

- Tempat Sarana Ibadah

- Tersedia tempat ibadah dan tempat wudhu dengan lokasi yang mudah dijangkau dengan sarana bersih.
  - Ventilasi dan pencahayaan sesuai dengan persyaratan.
- o. Tempat Penjualan Unggas Hidup
- Tersedia tempat khusus yang terpisah dari pasar utama.
  - Mempunyai akses masuk dan keluar kendaraan pengangkut unggas.
  - Tersedia fasilitas pemotongan unggas umum yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Departemen Pertanian.
  - Tersedia tempat cuci tangan.
  - Tersedia saluran pembuangan limbah.
  - Tersedia penampungan sampah yang terpisah dari sampah pasar.

### **1. Pasar Tradisional**

Pasar tradisional adalah pasar yang kegiatan para penjual dan pembelinya dilakukan secara langsung dalam bentuk eceran dalam waktu sementara atau tetap dengan tingkat pelayanan terbatas. Pasar tradisional adalah pasar yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dengan pedagangnya sebagian besar adalah orang pribumi. Menurut Feriyanto (2006), pasar tradisional tersebut sebagian besar muncul dari kebutuhan masyarakat umum yang membutuhkan tempat untuk menjual barang yang dihasilkan serta konsumen yang membutuhkan barang-barang tertentu untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Pasar tersebut mempunyai fungsi yang positif bagi peningkatan perekonomian daerah yaitu :

- Pasar sebagai pusat pengembangan ekonomi rakyat.
- Pasar sebagai sumber retribusi daerah.

- Pasar sebagai tempat pertukaran barang.
- Pasar sebagai pusat perputaran uang daerah.
- Pasar sebagai lapangan pekerjaan

Pasar tradisional adalah suatu pasar dimana tempat tersebut merupakan bertemunya para penjual dan pembeli serta terdapat transaksi jual beli secara langsung serta pada umumnya terjadi proses tawar-menawar. Bangunan dari pasar tradisional biasanya berupa los, kios-kios atau gerai, serta dasaran terbuka yang dibuka oleh para penjual ataupun dari pengelola pasar. Kebanyakan pasar tradisional menjual bermacam-macam barang kebutuhan yang diperlukan sehari-hari, jasa dan lain sebagainya.

#### **E. Kerangka Pikir**

Permasalahan pedagang pasar merupakan masalah yang marak terjadi di kota-kota besar, seperti yang terjadi di Kota Bandar Lampung. Namun berbeda dengan yang dirasakan oleh pedagang di lingkungan kelola pihak pemerintah kota termasuk TNI yaitu di Pasar Koga. Para pedagang yang mampu membayar sewa ruko dapat menempati pasar dan sepenuhnya dalam pengelolaan pihak TNI, sedangkan untuk pedagang yang tidak memiliki modal cukup justru memilih untuk berdagang terlepas dari sewa tersebut. Masalah yang menjadi titik fokus penelitian ada pada biaya sewa ruko yang dipandang masih tergolong mahal bagi pedagang yang pendapatan dan modal mereka berkisar antara 50.000/hari sehingga berbagai jenis upaya yang telah dilakukan kesemuanya kurang berjalan secara produktif.

Masalah lain yang lebih krusial yaitu adanya dampak pandemi covid-19 mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan menjadikan penghasilan

justro semakin krisis. Tentu hal ini perlu adanya tindakan dari pihak Korem Gatam melalui Koprasi Kartika Gatam yang fungsinya melakukan pemenuhan dan kelola kebutuhan pedagang menjadi lebih penting dan banyak diperhatikan.

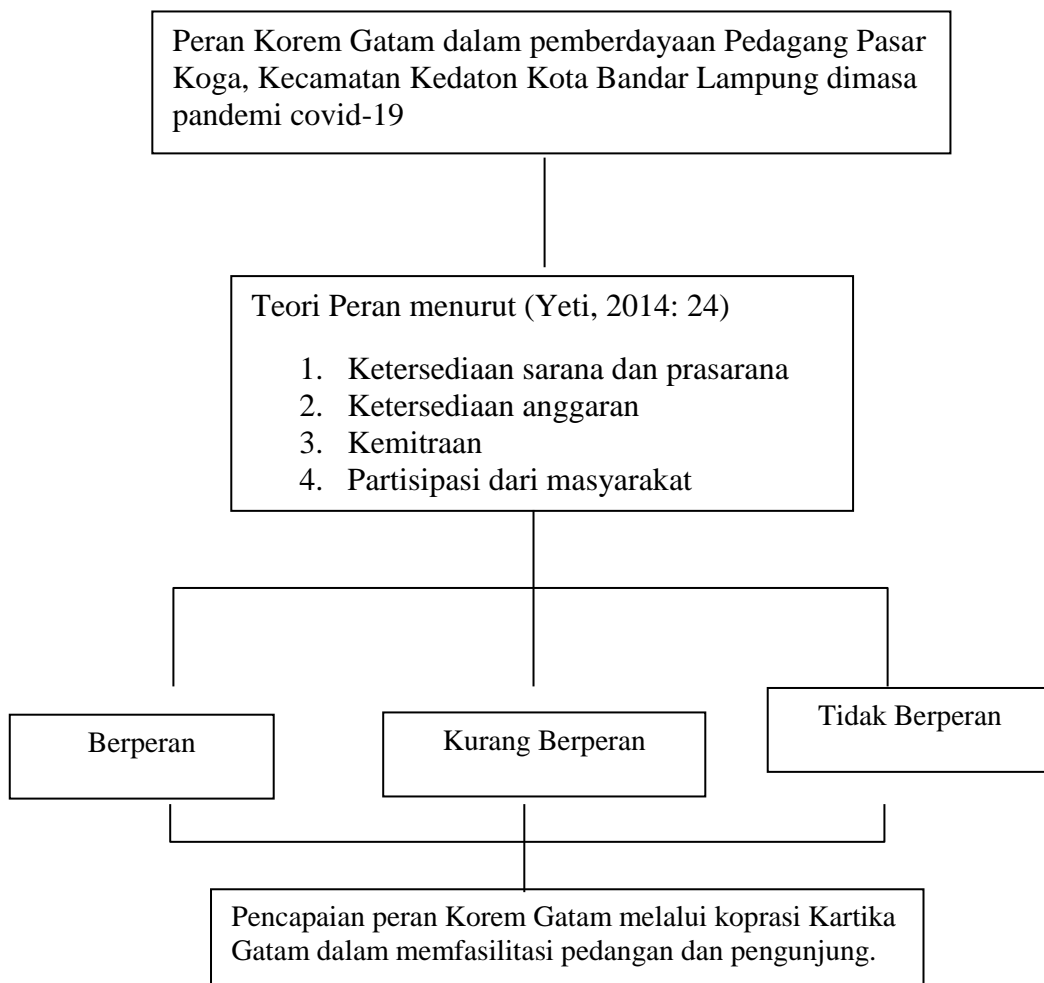
Kerja sama antara pengelola pedagang dengan pihak Instansi TNI yaitu Korem Gatam melalui Koprasi Kartika Gatam terhadap para pedagang kaki lima di Kota Bandar Lampung sangat dibutuhkan. Sebagai pihak ketiga yang memang sebagai pendukung dan pelaksana dan dalam proses pemberdayaan tidak dapat dilakukan sepenuhnya oleh pemerintah, maka peran TNI serta masyarakat yang diberdayakan sangat diperlukan, agar tidak terjadi proses yang kosong, karena tidak mendapat tanggapan dari masyarakat yang diberdayakan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan dalam menganalisis dan mengamati peranan yang dilakukan oleh pihak pelaksana pemberdayaan yaitu Korem Gatam melalui Koperasi Kartika Gatam indikator teori yang dikemukakan oleh Yeti (2014: 24) yaitu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keoptimalan dari peran aktor publik yang dapat dipahami sebagai berikut:

1. Ketersediaan sarana dan prasarana
2. Ketersediaan anggaran
3. Kemitraan
4. Partisipasi dari masyarakat



Sesuai dengan penjelasan sebelumnya bahwa perlu adanya peran dari pihak ketiga untuk secara langsung dapat mengelola pemberdayaan para pedagang Pasar Koga Kota Bandar Lampung telah sesuai atau tidak berkenaan dengan keinginan Pedagang Pasar Koga Kota Bandar Lampung sebagai objek pemberdayaan, maka dapat diketahui alur kerangka pikir peneliti sebagai berikut:



**Gambar. 2 Kerangka Pikir**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu untuk mendeskripsikan peranan Korem Gatam Kota Bandar Lampung dalam memberdayakan pedagang kaki lima melalui lembaga yang dibentuk secara langsung oleh TNI berupa Koperasi Kartika Gatam, badan usaha yang bersentuhan langsung untuk memenuhi dan mengelola urusan dan kebutuhan pedagang kaki lima yang berada di Pasar Koga. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Metode ini digunakan sebagai salah satu instrument peneliti untuk mendapatkan data yang mendalam berhubungan dengan fokus penelitian.

Sebagaimana penjelasan diatas bahwa kualitatif menyangkut deskriptif yaitu penjabaran mendetail dengan menguraikan dan menggambarkan situasi teraktual berupa gejala yang teramati. Menurut (Sugiarto, 2015:8) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperbolehkan melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Pemilihan Tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti ingin memecahkan masalah dengan mengkaji atau menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat ini berdasarkan

fakta-fakta yang ada dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang berkaitan dengan sistem pengelolaan pemberdayaan dimasa pandemi covid-19 setiap pedagang yang mengalami persoalan dikarenakan adanya penurunan produktivitas atau pendapatan. Proses pihak penyelenggara yang berarti pihak Koprasi Kartika Gatam dalam memberdayakan pedagang Pasar Koga untuk memberikan tindakan dari fungsinya untuk memberdayakan. Selain itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan agar lebih mudah membangun hubungan langsung antara informan dengan peneliti.

Berdasarkan gambaran pengertian kualitatif serta metode deskriptif tersebut maka didapat ciri-ciri atau karakteristik penelitian kualitatif. Adapun ciri-ciri atau karakteristik penelitian kualitatif menurut (Arikanto 2006:15) yaitu:

1. Mempunyai sifat induktif
2. Melihat setting dan respon secara keseluruhan atau holistic
3. Memahami responden dari titik tolak pandangan responden sendiri
4. Menekan validitas penelitian ditekankan pada kemampuan peneliti
5. Menekankan pada setting alami
6. Mengutamakan proses daripada hasil.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di dua tempat penelitian yaitu instansi penyelenggara yaitu di Koperasi Kartika Gatam Kota Bandar Lampung yang mengarahkan subjek penelitian terhadap ketua ataupun pengurus koperasi secara langsung, sedangkan untuk lokasi kedua mengarah kepada pedagang kaki lima yaitu di

Pasar Koga, Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung. Pelaksanaan penelitian ini bermaksud agar data yang diperoleh sesuai dengan masalah yang diangkat maka alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Koprasi Kartika Gatam sebab selain peran yang dijalankan termasuk pada pihak koprasi. pemberdayaan dilakukan oleh pihak yang dipercayakan untuk dikelola namun faktanya masih ditemukan pedagang bahkan kendala atas pemenuhan kebutuhan pedagang Pasar Koga.

### **C. Fokus Penelitian**

Penetapan fokus penelitian berguna agar hasil dan pembahasan penelitian dapat konsisten tanpa melebar kepermasalahan lain. Selain itu fokus penelitian juga untuk mempertajam substansi dan nilai dari sebuah penelitian. Istilah fokus penelitian yang berarti menentukan batasan pengumpulan data tentunya agar dapat mengarahkan peneliti dalam mengkaji masalah yang menjadi tujuan penelitian agar data diperoleh lebih spesifik.

Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi masalah yang dibahas dalam penelitian. Straus dan Corbin dalam Moleong (2001:23) menyatakan fokus penelitian bertujuan untuk membatasi penulis sehingga terhindar dan tidak terjebak dalam pengumpulan data pada bidang yang sangat umum atau kurang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Berdasarkan pemahaman tersebut, maka fokus penelitian ini disesuaikan dengan pemahaman terkait faktor optimalnya peran oleh (Yeti, 2014: 24) yaitu:

### 1. Ketersediaan sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasana merupakan langkah awal dari pemerintah untuk merealisasikan suatu rencana yang ditunjukan untuk mencapai tujuan besar. Sarana dan prasarana yang terpenuhi dapat mempermudah pemerintah untuk mengimplementasikan program yang telah direncanakan sebelumnya.

- a. Penyediaan tempat strategis
- b. Tanggungjawab atas hak yang dimiliki
- c. Pengelolaan kesehatan lingkungan
- d. Tanggap dalam perubahan kondisi

### 2. Ketersediaan anggaran

Dari lingkup pemerintah manapun, baik pusat maupun daerah, semuanya memerlukan akses finansial yang memadai dalam menjalankan perannya selaku pelayanan masyarakat. Anggaran menjadi penting karena sumber finansial dari pemerintah juga merupakan alat yang dapat menjadi motivasi pegawai, sarana pengembangan standar ukuran kinerja yang dapat digunakan untuk evaluasi.

- a. Kejelasan misi pengelolaan keuangan
- b. Kerangka hukum dan administrasi bagi pembiayaan
- c. Kecukupan sumber alokasi

### 3. Kemitraan

Prinsip *good governace* yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas merupakan suatu prinsip yang mendasari pola hubungan yang terjadi

antara pemerintah, swasta dan masyarakat. Pola hubungan ketiga pihak ini merupakan suatu bentuk kemitraan agar dapat terjalin dengan baik.

- a. Keterlibatan pihak eksternal dalam pengelolaan pasar
- b. Nilai dan standar oprasional yang digunakan
- c. Membangun sistem komunikasi dengan kelompok/masyarakat

#### 4. Partisipasi dari masyarakat

Keikutsertaan dan partisipasi masyarakat merupakan sorotan utama, karena masyarakat berada pada posisi subyek dan objek dari kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Partisipasi masyarakat sangat penting karena merupakan faktor yang dapat mengoptimalkan peran dari pemerintah karena masyarakat sebagai subyek dan objek kebijakan ikut serta membantu pemerintah dalam melaksanakan kebijakan tersebut.

- a. Wujud kegiatan yang dilakukan subbagian pelaksana.
- b. Kepatuhan masyarakat akan aturan yang dibuat
- c. Wujud dukungan akan kegiatan yang diselenggarakan

### **D. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah data primer dan sekunder

#### 1. Data Primer

Menurut (Sugiyono, 2012:137) data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari lapangan dan merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai pengumpul data. Dalam data primer, data yang diperoleh merupakan hasil wawancara atau

observasi langsung kepada sumber data, maka sumber data yang akan diambil untuk diteliti yaitu para pihak yang bersedia memberikan informasi dan memiliki data yang tentunya sesuai dengan pembahasan penelitian dapat dilihat para informan sebagai berikut:

**Tabel 3 Informan**

No.	Jabatan	Jumlah	Alasan memilih
1.	Kepala Unit Pasar Koga	1	Memiliki keterkaitan dan secara aktif mengetahui program dan sistem yang diterapkan.
2.	Pengelola Primkop Kartika Gatam	1	Sebagai bagian subjek penelitian yang dapat memberikan informasi berkenaan dengan progres Pemberdayaan PKL
3.	Pedagang Kaki Lima Pasar Koga	5	Variatif PKL yang terpilih: <ul style="list-style-type: none"> <li>- PKL yang tidak memiliki lapak</li> <li>- PKL dengan lapak namun terdapat problem finansial</li> </ul>
4.	Pengunjung Pasar Koga Kota Bandar Lampung	3	Prespektif keberhasilan pemberdayaan dari pihak eksternal

*Sumber : diolah peneliti pada tahun 2020*

Berdasarkan keterangan di atas mengenai informan maka dapat dilihat seluruh jumlah informan yaitu 7 orang sumber data informan ini menjadi sumber primer yang mana data didapat langsung dilapangan melalui panduan wawancara.

## 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2012:137) data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui literatur yang sudah ada serta mendukung penelitian yang berkaitan dengan sumber informasi yang dibutuhkan. Data

sekunder dapat diperoleh melalui orang lain ataupun jurnal ataupun karya ilmiah dan berita yang relevan dengan fokus penelitian.

#### **E. Sumber Data**

Menurut Lofland dalam Moleong (2011:157) sumber data merupakan suatu benda, hal, orang, maupun tempat yang dapat dijadikan sebagai acuan penelitian untuk mengumpulkan data yang diinginkan sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah informan. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *purposive sampling*. Menurut (Satori dkk, 2010:50) penentuan sumber data secara *purposive* yaitu dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau tujuan tertentu. Jadi, penentuan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian. Peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan dalam memberikan data yang diperlukan.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka teknik pengumpulan data yang dipakai adalah sebagai berikut:

##### **1. Teknik observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi.



Pengamatan langsung yang dilakukan pada objek penelitian di lapangan untuk mengetahui situasi dan kondisi tempat penelitian.

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan dengan cara peneliti secara langsung berkunjung dan beraktivitas di lokasi penelitian yaitu pada instansi terkait penyelenggara pemberdayaan PKL yang akan dilihat pada hasil pencapaian atas pelaksanaan sistem dan prosedur pemberdayaan. Selain lokasi pada Kantor Koprasi dan Pasar Koga yang berkaitan dengan pelaksanaan penerapan peran TNI untuk melakukan kegiatan eksternal dengan tujuan memberdayakan namun juga diperlukan informasi dari masyarakat yang menerima program, dalam hal ini berkaitan dengan informasi berkenaan dengan kesesuaian peran Korem Gatam ditengah pandemi dengan keinginan dan kebutuhan PKL.

Melalui observasi, peneliti mencari informasi lebih banyak dengan melihat dan merasakan sendiri kondisi para pedagang kaki lima serta menganalisa penerapan peranan TNI dalam memberdayakan PKL para aktor yang berwenang dalam pelaksanaan berupa pihak Koprasi dan Kepala Unit Pasar Koga telah sesuai atau belum dengan ditinjau melalui indikator peranan. Sebagaimana objek yang sedang diteliti dan juga mengetahui proses pemerintah daerah dalam menjalankan proses pelaksanaan peran para instansi terkait yaitu pihak Korem Gatam. Ketika melakukan observasi, peneliti mencocokkan informasi yang didapat dengan informan setelah dilakukan wawancara.

## 2. Teknik wawancara

Teknik wawancara yang diarahkan pada suatu masalah tertentu atau yang menjadi pusat penelitian. Mengadakan tanya jawab langsung secara lisan untuk mengetahui permasalahan yang hendak diteliti demi kesempurnaan data. Ini merupakan sebuah proses untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam sebagai data primer. Wawancara mendalam ini dilakukan dengan informan yang dianggap memiliki representasi informasi yang relevan dengan penelitian.

Wawancara tersebut dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan informan peneliti baik masyarakat yang merasakan program dan pihak Korem Gatam. Masyarakat diwawancara terkait penanganan oleh Pihak Korem bentuk kegiatan yang dilakukan apakah sudah sesuai harapan dan berjalan menurut prosedur dan keinginan yang telah dibentuk. Wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berupa pendapat dan keyakinannya dengan menggunakan panduan wawancara.

## 3. Teknik dokumentasi

(Kurniawan,2014 : 61), mengungkapkan bahwa studi dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, gambar dan foto-foto yang dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang peneliti. Studi dokumentasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data

melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian.

Pada tahap ini peneliti mengambil beberapa gambar/objek foto terkait dengan aktivitas pelaksanaan Proses penanganan TNI Korem Gatam terkait pemberdayaan pasar. Proses berlangsungnya aktivitas penelitian berupa foto wawancara dengan narasumber dan paling penting adalah wujud dari pelaksanaan program yang seharusnya berbentuk dengan harapan.

#### **G. Teknik analisis data**

Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif, yaitu suatu analisa yang berusaha memberikan gambaran terperinci mengenai peran Korem Gatam dalam memberdayakan pedagang kaki lima di Pasar Koga Kota Bandar Lampung. Proses penanganan pemerintah berdasarkan kenyataan di lapangan dan hasilnya akan disajikan dalam bentuk deskripsi yang dilengkapi dengan uraian serta keterkaitan dengan teori dan memberikan keterangan yang mendukung untuk menjawab masing-masing masalah, serta memberikan intervensi terhadap hasil yang relevan dan diambil kesimpulan serta saran.

Teknik analisis data dilakukan dengan tujuan agar data yang diperoleh dapat diolah dengan baik sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh orang lain maksud dan tujuan penelitian ini. Menurut (Silalahi, 2010:332) menyatakan bahwa analisa data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini

dilakukan secara langsung dan secara terus-menerus sehingga data yang didapat sudah cukup baik sesuai dengan kebutuhan.

Menurut Silalahi (2009:339) analisis terjadi secara bersamaan yang berarti reduksi data, penyajian data dan verifikasi data sebagai bentuk yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejar yang membangun wawasan umum. Kegiatan analisis data kualitatif terdiri dari kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

#### 1. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Setelah penggolongan kalimat yang perlu dan tidak perlu diletakkan pada bagian penulisan maka dapat disusun kesimpulan akhir yang disebut dengan verifikasi.

#### 2. Penyajian data

Menurut Silalahi (2009:340) penyajian data merupakan kegiatan terpenting kedua dalam analisis data penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data yang akan peneliti sajikan yaitu dalam bentuk tabel yang berisikan sekumpulan informasi berupa indikator penelitian, hasil dari wawancara, dan akan menghasilkan tindakan peneliti untuk mengobservasi dan disajikan dalam tabel dengan keterangan observasi,

dan terakhir bentuk dokumentasi hal ini guna menunjukkan validnya data sesuai dengan kondisi di lapangan.

### 3. Verifikasi data/penarikan kesimpulan

Tahapan analisis terakhir berupa pengumpulan kesimpulan final yang bergantung pada kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberianda, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.

## H. Pemeriksaan keabsahan data

Demi terjaminnya keauratan data, maka peneliti akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah. Demikian pula sebaliknya, data yang benar akan menghasilkan kesimpulan yang benar. Tingkat kepercayaan pada suatu penelitian secara aktif akan menentukan kecukupan referensi suatu penelitian.

### a. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2016:246) teknik keabsahan data adalah ketepatan data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan uji kredibilitas melalui triangulasi. Triangulasi dalam uji kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dibagi menjadi 3 yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan

triangulasi yang memiliki tujuan untuk dapat mencapai keabsahan data yaitu:

- b. Triangulasi Sumber di dalam penelitian ini menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, dan berita online.
- c. Triangulasi teknik di dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.
- d. Triangulasi waktu adalah pengumpulan data yang dilakukan pada waktu-waktu yang tepat agar mendapatkan data yang lebih valid.

## **IV. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Pasar Koga Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung**

Pasar Koga terletak Kelurahan Sidodadi di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung. Pasar Koga berada di pinggir jalan raya Tengku Umar, yang jarak hanya beberapa puluh meter saja dari kantor kelurahan Sidodadi, sehingga menjadi sentra ekonomi utama disana. Pasar Koga yang berada di Kota Bandar Lampung Tepatnya terletak di tengah-tengah Kota Bandar Lampung. Selain itu letaknya yang sangat strategis dan mudah di jangkau oleh pengunjung, pasar ini selalu ramai tidak pernah sepi karena letaknya berada didepan jalan raya yang banyak dilalui kendaraan angkot. Pasar Koga bisa di bilang mempunyai posisi yang relative baik. Namun keberadaan Pasar Koga Kota Bandar Lampung belakangan ini digerogoti kehadiran pusat- jaringan toko ritail modern seperti : Indomaret, Alfamart, dan Swalayan disekitarnya.

#### **1. Letak geografis Pasar Koga**

Pasar Koga merupakan salah satu pasar terbesar di Kota Bandar Lampung, yang tepatnya berada di Sidodadi Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung. Di pasar ini memiliki luas tanah 6.950 M<sup>2</sup>. dengan luas bangunan 3.657 M<sup>2</sup>. Secara gambaran umum lokasi pasar Koga bila dilihat secara geografisnya berada diantara:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Natar
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Karang Pusat

- Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Tanjung Bintang lampung selatan
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Karang Barat

## **2. Sejarah singkat Pasar Koga Kota Bandar Lampung**

Sejak tahun 1984 masyarakat sekitar yaitu: masyarakat Jawa dan Sumatera berbaur mencari penghidupan dengan berjualan. Bedanya, masyarakat Jawa lebih pada usaha perdagangan hasil bumi dan sayur mayur, sedangkan masyarakat Sumatera berjualan sandang. Pada awalnya para pedagang berjualan di sisi jalan dengan pendirian bangunan semi permanen. Sejak itu mulai ramai aktivitas jual beli, Melihat potensi dalam memajukan perekonomian di Kota Bandar Lampung. Pemerintah mulai mendirikan bangunan permanen untuk para pedagang, namun sempat terjadi kebakaran yang mengakibatkan para pedagang mengalami kerugian.

Pada tahun 1993 an dilakukan direnovasi dan dikembangkan, seluruh pedagang menunjukkan jati diri sebagai pembangun perekonomian di Kota Bandar Lampung di bawah kepemimpinan Wali Kota Nurdin Muhayat. Namun sekarang pasar koga dikelola oleh Danrem 043 Gatam.

## **3. Pembagian tempat-tempat pedagang**

Di pasar Koga memiliki beberapa blok tempat untuk berdagang, Banyaknya pedagang yang menempati pasar Koga dengan segala barang dagangannya yang bermacam-macam dan penempatannya, di antaranya yaitu:

Blok A dan B = tempat untuk berjualan sembako dan sayuran

Blok J dan K = tempat untuk berjualan Kosmetik dan daging



Blok G dan N = tempat berjualan Buah- buahan dan Bumbu dapur

Blok M dan O = tempat berjualan Pakaian dan Ikan

Untuk lebih jelasnya pembagian tempat berdagang dapat dilihat pada tabel 4. pembagian tempat berdagang sebagai berikut:

**Tabel 4. Pembagian Tempat Berdagang**

Tempat	Jenis dagang	Jenis bangunan	Macam-macamnya
Blok A dan B	Sembako, elektronik, dan perlengkapan	Ruko Kios	Kebutuhan sembako, dan perlengkapan
Blok C dan I	Daging, jajanan, klontongan	Ruko Emperan Kios	Daging ayam, makanan dll
Blok J dan K	Sayuran, Kosmetik dan daging	Ruko Emperan Kios	Kebutuhan pokok, alat rias, dan daging sapi.
Blok G dan N	Buah-buahan dan bumbu dapur	Emperan Kios	Buah, cabai tomat ataupun bumbu lainnya.
Blok M dan O	Tempat jual pakaian dan ikan	Ruko Kios	Pakaian anak, desawa maupun remaja

**Sumber :** *Interview* Petugas dipasar koga Bandar lampung pada 2021

#### 4. Aktivitas pedagang di Pasar Koga Kota Bandar Lampung

Para pedagang di Pasar Koga Kota Bandar Lampung telah menampakkan aktivitasnya sejak pukul 105.30 WIB. Geliat tersebut nampak dari kegiatan para pedagang yang kebanyakan masyarakat sekitar menata berbagai jenis dagangan diatas kios masing-masing. Menjelang siang, denyut kegiatan semakin rama I aktivitas pasar semakin padat. Pada hari sabtu dan minggu pasar Koga terlihat semakin ramai tidak seperti hari biasa.

Barang yang dijual di Pasar Koga meliputi : buah-buahan, sayur-mayur, daging (sapi/ayam), ikan, pakaian, dan lain-lain. Tempat penjual barang-barang itu terbagi atas beberapa bagian yaitu pada bagian depan, terdapat

banyaknya toko pakaian, makanan dll. pada bagian tengah terdapat banyak penjual buah-buahan, sayuran, dan ikan. Pada bagian belakang terdapat pedagang dengan kebutuhan sehari-hari.

Adapun nama-nama pedagang yang masuk kriteria pedagang yang menjadi informan sumber penelitian di Pasar Koga Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada Tabel 5. Daftar Nama pedagang kecil di pasar Koga dibawah ini:

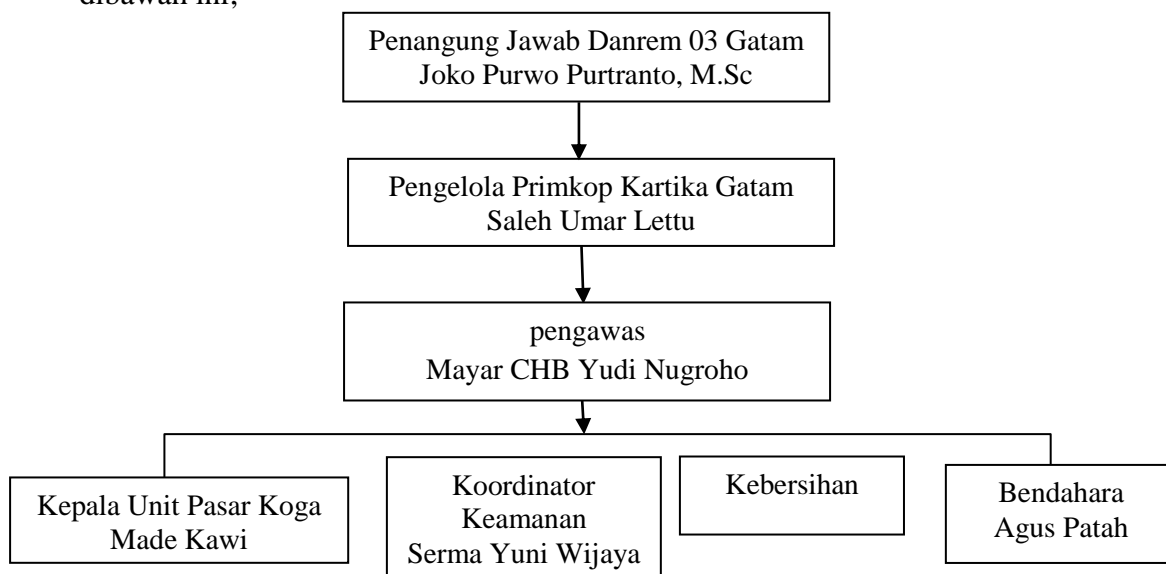
**Tabel 5. Daftar nama pedagang Kecil di Pasar Koga Kota Bandar Lampung**

No.	Nama	Umur (tahun)	Keterangan
1.	Ibu Jum	50	Pedagang buah
2.	Ibu Dami	38	Pedagang sayur
3.	Bapak Amir	38	Pedagang pakaian
4.	Ibu Tarti	50	Pedagang sayur
5.	Bapak Nanang	49	Pedagang pecah belah

*Sumber : interview pedagang pasar koga Kota Bandar Lampung Tahun 2021*

## 5. Struktur pengelola Pasar Koga Kota Bandar Lampung

Adapun struktur pengelola Pasar Koga Kota Bandar Lampung seperti pada gambar 3. Struktur pengelola Pasar Koga Kota Bandar Lampung dibawah ini;



### Gambar 3. Struktur Pengelola Pasar Koga Kota Bandar Lampung

Untuk lebih jelas nya dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini terkait daftar nama petugas yang ada di Pasar Koga Kota Bandar Lampung.

**Tabel 6. Daftar nama-nama petugas pengelola Pasar Koga Kota Bandar Lampung**

No.	Nama	Umur	Keterangan
1.	Made Kawi	45 Tahun	Kepala unit
2.	Lektu Gunawan	50 Tahun	Ketua
3.	Gunawan Provos	35 Tahun	Keamanan
4.	Solehan	55 Tahun	Lapangan

Sumber ; *Interview* petugs dipasar koga Bandar lampung tahun 2021

### B. Gambaran Korem 043/Garuda Hitam

Berdasarkan Sumber Korem-043-Gatam.mil.id Cikal bakal Korem 043/Garuda Hitam adalah membawa 9 Kodim dan 1 Batalyon infanteri yaitu Kodim 0410/Lampung Selatan, Kodim 0422/Lampung Barat. Kodim 0429/Tanggamus, Kodim 0426/Way Kanan, Kodim 0427/Tulang Bawang, Kodim 0429/ Lampung Timur dan Batalyon Infanteri 143/Tri Wira eka jaya yang berkedudukan di Natar Candimas Lampung Selatan.

1. Kedudukan Komando Resort Militer 043/Garuda Hitam adalah badan pelaksana Kodam II/Sriwijaya sebagai subkompartemen strategis matra darat yang bersifat kewilayahan dan berkedudukan langsung di bawah pangdam II/Sriwijaya.
2. Tugas pokok korem gatam bertugas pokok menyelenggarakan pembinaan kemampuan kekuatan dangelar kekuatan menyelenggarakan pembinaan territorial di wilayah Provinsi Lampung untuk menyiapkan wilayah

pertahanan di darat dan menjaga keamanan wilayah Lampung dalam rangka mendukung tugas pokok korem gatam.

3. Melaksanakan fungsi utama yaitu:
  - a. Pertempuran, menyelenggarakan segala usaha pekerjaan dan kegiatan yang berkenaan dengan penyelenggaraan pertempuran darat di wilayah Provinsi Lampung, baik dengan kemampuan sendiri maupun diperkuat dalam rangka mengamankan kepentingan nasional
  - b. Pembinaan kekuatan kesatuan antara lain, menyiapkan kekuatan dan penyiapan kekuatan
  - c. Pembinaan territorial, menyelenggarakan segala usaha, perencanaan dan pengembangan serta pengerahan dan pengendalian potensi geografi, demografi dan kondisi sosial dengan segenap aspeknya menjadi kekuatan meliputi ruang, alat dan kondisi juang yang tangguh guna kepentingan pertahanan negara di darat.

Pencapaian atas tugas pemberdayaan maka Korem Gatam membentuk Koperasi Kartika Gatam dalam memenuhi fungsi pelayanan pada subjek penerapan yaitu pasar.

## **VI. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang peran Korem Gatam dalam pemberdayaan Pedagang Pasar Koga Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung dimasa pandemi covid-19, hal ini dapat disimpulkan bahwa tindakan pemberdayaan yang dilakukan Korem Gatam bersama dengan Koperasi Kartika Gatam kurang berperan hal ini dapat dijelaskan yang diantaranya adalah:

1. Pada aspek ketersediaan sarana dan prasarana memang telah terpenuhi dengan ditunjukkan pada kondisi bahwa terdapat fasilitas pasar seperti MCK, pos satpam, tempat parkir dan yang paling penting adanya bangunan sebagai tempat usaha bagi pedagang pasar koga. Namun masih terdapat kendala atas bangunan yang seharusnya perlu perbaikan.
2. Ketersediaan anggaran, yang harus terpenuhi untuk nantinya pihak korem bertanggungjawab dalam mengelola keuangan yang dijelaskan bahwa 60% sebagai pendanaan untuk PNBPN, dan sisanya yaitu 40% digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan dan fasilitas penunjang pemberdayaan. Walaupun pandemi covid-19 mempengaruhi pemenuhan kewajiban atas PNBPN terutama berdampak pada penurunan pendapatan pedagang. Kondisi ini justru pedagang dan pihak korem gatam tidak mampu

melakukan pemberdayaan dengan alasan bahwa pedagang tidak interaktif.

3. Untuk aspek kemitraan yang dijalankan oleh Korem Gatam Kerjasama yang merupakan wujud pelaksanaan kemitraan tidak dilakukan oleh pihak ketiga, melainkan dilakukan oleh pihak internal yang mana melibatkan dinas dan pemerintah pusat sebagai pihak penentu. Hanya saja Bersama dengan berbagai pihak yang terlibat telah dilakukan sesuai dengan ketentuan didukung dengan adanya SOP yang tetap dijalankan oleh setiap anggota sesuai tugas dan fungsinya serta adanya dukungan pedagang Pasar Koga untuk mematuhi semua ketentuan Korem Gatam.
4. Sedangkan untuk aspek partisipasi masyarakat atau pedagang pasar koga berkenaan dengan pelaksanaan pemberdayaan pasar koga telah dilakukan dengan baik. Respon pedagang menunjukkan hal yang positif dengan selalu menjaga kebersihan, hanya saja masih timbul beberapa masalah berkenaan tidak seimbangannya peran pihak pelaksana kegiatan yaitu korem gatam karena masyarakat lebih memilih untuk menggunakan cara sendiri dalam berdagang.

## **B. Saran**

Berdasarkan permasalahan terkait pemberdayaan pedagang saat adanya pandemi covid-19 terdapat beberapa saran yaitu:

1. Bagi pihak pelaksana yaitu korem gatam perlu meningkatkan komunikasi antar pihak kebersihan atas masalah yang muncul dengan mendisiplinkan sikap anggota agar selalu membersihkan sampah demi kenyamanan berbagai pihak pengguna.

2. Berkaitan dengan aspek pemenuhan sarana yaitu tempat usaha, seharusnya untuk segera dibenahi mengingat bangunan yang rusak memang sudah tidak layak ditempati oleh pengguna aset pasar.
3. Seharusnya pihak pengguna aset yaitu pedagang agar tetap konsisten dalam memenuhi kewajiban dalam membayar sewa tempat usaha agar pelaksanaan pemberdayaan tetap berjalan secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Brunce, J Cohen. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Chaniago. 2002 *Strategi Memajukan Usaha Kecil Dan Menengah*. Jakarta: Pustaka
- Handini, Sri., Sukei,. Hartati K. 2019. *Pemberdayaan masyarakat desa dalam pengembangan UMKM di wilayah pesisir*. Scopindo : Surabaya
- Kurniawan, Albert. (2014). *Metode Riset Untuk Ekonomi&Bisnis*, Penerbit Alfabeta,Bandung
- Maskuri Bakri. 2017.*Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA*. Visipress Media 2017:Surabaya
- Moleong, J. Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Silalahi, Ulber. 2010. *Methode Penelitian Sosial*. Refika Aditama: Jakarta
- Soekanto, Soejono. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta:Bumi Aksara
- Sugiarto, eko. 2015. *Menyusun proposal penelitian kualitatif skripsi dan tesis* Suaka Media:Yogyakarta
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. CV Alfabeta.
- Sumaryadi, I Nyoman, 2010, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Penerbit Citra Utama
- Heryati, Yeti dan Mumuh Muhsin. 2014,*Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia.



## **Jurnal dan Skripsi**

Yusdi Ghozali, 2011. Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Di Alun-Alun Brebes Kabupaten Brebes. Skripsi Jurusan Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.(*skripsi*)

Ganjar Ari, Kuntum Chairum, Sabar Simanjuntak. 2017. Peran dan fungsi pembinaan territorial TNI AD dalam perbantuan pemerintah daerah : studi di kabupaten lebak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol 3, No 1 Hal 65-82

Wanto, Asis. 2013. Optimalisasi peran Koramil dalam pemberdayaan wilayah pertahanan guna memperoleh ketahanan wilayah (studi di Koramil 2102/Cibinong dan Koramil 2104/Citeureup). *Jurnal Ketahanan Nasional* Vol. 02 No. 19. Hal 59-72

Rangkuti, Faizal M. 2014. Peran mangunggal TNI-AD dalam pemberdayaan masyarakat (studi di keluarahan sukur kabupaten minahasa utara). *Jurnal Pemerintahan*. Vol. 05. No. 1 Hal. 57-68

Ariq, Muhammadi. 2018. Peran Elit Pemerintah Dalam Proses Penataan dan Pemberdayaan PKL Taman Pinang Kabupaten Sidoarjo. Skripsi Jurusan Departemen Politik. Universitas Airlangga (skripsi)

## **Dokumen dan Sumber Lain**

Laporan Komando Resort Militer 043/Garuda Hitam Pasar Koga Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung.

<https://www.korem-043-gatam.mil.id/identitas>